



Analysis of the Welfare of Oil Palm Plasma Farmers in Abab District, Penukal Abab Regency, Lematang Ilir

Fitri Yunda Sari¹, Lifianthi², Merynda Indriyani Syafutri³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya

*Email Korespondensi: fitriyundasa@gmail.com

ABSTRACT

National Leading Plantations statistical data for 2021-2023 shows that oil palm plantations are spread across Indonesia. One of the palm oil producing areas on Sumatra Island is South Sumatra Province. Data on the productivity of oil palm plantations in South Sumatra Province. Productivity is good shows by Penukal Abab Lematang Ilir (Pali) Regency. Productivity will affect farmers' income and expenses. The level of farmer welfare can be shoed from the proportion of their expenditure, both on food expenditure and non food expenditure. Determining the proportion of food and non-food expenditure and analyzing the welfare level of oil palm plasma farmers in Abab District, Penukal Abab Regency, Lematang Ilir is the aim of this research. This research uses a survey method. Data source are primary and secondary data, with a total of 100 farmers as respondents. The research results show that expenditure on food consumption tends to be higher than expenditure on non food consumption, which indicates that the welfare is low.

Keywords: Welfare, non food, food, expenditure.

Analisis Kesejahteraan Petani Plasma Kelapa Sawit di Kecamatan Abab Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir

ABSTRAK

Data statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2021-2023 menunjukkan perkebunan kelapa sawit tersebar di Indonesia. Salah satu wilayah penghasil kelapa sawit di Pulau Sumatera adalah Provinsi Sumatera Selatan. Data produktivitas perkebunan kelapa sawit di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (Pali) menunjukkan produktivitas yang baik. Produktivitas akan berpengaruh pada pendapatan dan pengeluaran petani.



Analysis of the Welfare of Oil Palm Plasma Farmers in Abab District, Penukal Abab Regency, Lematang Ilir

Tingkat kesejahteraan petani dapat dilihat dari proporsi pengeluarannya, baik pada pengeluaran pangan maupun pengeluaran bukan pangan/ non-pangan. Mendeterminasi proporsi pengeluaran pangan dan bukan pangan serta menganalisis tingkat kesejahteraan petani plasma kelapa sawit di Kecamatan Abab Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir adalah tujuan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode survei. Sumber data menggunakan data primer dan sekunder, melibatkan 100 petani sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan pengeluaran untuk konsumsi pangan cenderung lebih tinggi dari pada pengeluaran konsumsi non-pangan yang menunjukkan bahwa kesejahteraan rendah.

Kata Kunci: Kesejahteraan, non pangan, pangan, pengeluaran.

PENDAHULUAN

Salah satu produk ekspor Indonesia adalah kelapa sawit. Data Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2021-2023 menunjukkan bahwa ada banyak perkebunan kelapa sawit tersebar di Provinsi Indonesia. Salah satu wilayah penghasil kelapa sawit di Pulau Sumatera adalah Provinsi Sumatera Selatan. Data produktivitas Provinsi Sumatera Selatan dirangkum pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Produktivitas Kelapa Sawit di Sumatera Selatan Tahun 2022

No	Wilayah	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Persentasi produktivitas (Ton/Ha)
1.	Lahat	47.412	164.614	347,199
2.	Musi.Banyuasin	314.099	1.044.703	332,603
3.	Penukal Abab Lematang Ilir	36.245	118.558	327,102
4.	Musi.Rawas	131.971	427.076	323,614
5.	Empat Lawang	7.294	23.118	316,945
6.	Musi.Rawas.Utara	96.416	304.992	316,329
7.	Banyuasin	202.758	569.345	280,800
8.	Ogan Komering Ulu Timur	20.915	57.726	276,003
9.	Muara Enim	81.665	222.405	272,338
10.	Ogan Ilir	11.393	29.884	262,301
11.	Ogan Komering Ulu	43.796	113.749	259,725
12.	Palembang	283	491	173,498
13.	Prabumulih	967	1.592	164,633
14.	Ogan Komering Ilir	228.430	370.215	162,069
15.	Lubuklinggau	917	528	57,579
16.	Pagar Alam	49	14	28,571
17.	Ogan Komering Ulu Selatan	6.356	192	3,021

Sumber: Kementerian Pertanian, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 1 Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (Pali) menempati urutan ketiga produktivitas tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan. Potensi perkebunan yang dimiliki oleh kabupaten ini adalah komoditas

Analysis of the Welfare of Oil Palm Plasma Farmers in Abab District, Penukal Abab Regency, Lematang Ilir

sawit dan karet. Sejak harga karet turun dan beberapa tanaman karet di kabupaten ini diserang penyakit gugur daun pada tahun 2019, rata-rata petani karet mengubah usaha tani mereka dari tanaman karet menjadi kelapa sawit. Hal ini dikuatkan oleh penelitian R. Yulia Pratiwi *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa turunnya harga jual karet akhir-akhir ini menyebabkan banyak orang beralih ke berbagai jenis tanaman perkebunan. Berbagai faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah faktor lingkungan, tanah, cuaca, iklim, dan harga jual produk yang cukup tinggi. Salah satu tanaman alternatif yang tepat menggantikan perkebunan karet adalah kelapa sawit. Selain itu penyerapan tenaga kerja cukup besar pada sektor ini (Badan Pusat Statistik, 2023). Data produksi sawit di Kabupaten Pali disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Produksi Kelapa Sawit Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2021- 2022

No	Kecamatan	Produksi (Ton)	
		2021	2022
1.	Talang Ubi	148.226	148.482
2.	Tanah Abang	1.688	1.722
3.	Abab	376.690	376.824
4.	Penukal	69.023	69.141
5.	Penukal Utara	190.814	190.816

Sumber: BPS Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, 2023

Tabel 2. menunjukkan bahwa produksi tertinggi sawit ada di Kecamatan Abab. Produksi kelapa sawit dapat menunjukkan pendapatan petani dan tingkat kesejahteraannya. Menurut Wulandari (2019), pendapatan merupakan fungsi produktivitas yang berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga. Besarnya kontribusi tergantung pendapatan petani. Besarnya pendapatan yang diterima suatu masyarakat dapat mewakili tingkat kesejahteraannya. Pada daerah dengan perekonomian yang tidak stabil biasanya masyarakat mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan pokok. Disisi lain, masyarakat dengan perekonomian yang relatif maju cenderung mengalokasikan ke kebutuhan sekunder atau bahkan sekunder (Badan Pusat Statistik, 2023). Pengeluaran non-pangan mencerminkan tingkat kesejahteraan penduduk yang diukur berdasarkan proporsi pengeluaran terhadap total pengeluaran. Semakin tinggi rasionya maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya (Gilarso T, 2003).

Mayoritas petani kelapa sawit di Kabupaten Pali mengusahakan usahataniya dengan bergabung atau bermitra pada perusahaan inti. Hal ini dikenal dengan istilah petani plasma. Menurut Yutika (2019), pertanian dengan pola plasma merupakan program kerjasama yang berpusat pada petani dan perusahaan swasta atau pemerintah. Perusahaan inti mempromosikan dan mengembangkan perkebunan plasma, menyediakan peralatan produksi dan memberikan bimbingan teknis yang diperlukan untuk operasional bisnis dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan produktivitas perkebunan. Keuntungan bermitra bagi petani yaitu lahan perkebunan petani dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan, hasil produksi disalurkan langsung ke perusahaan, dan terciptanya lapangan pekerjaan. Sebagian besar petani bekerja di perusahaan

Analysis of the Welfare of Oil Palm Plasma Farmers in Abab District, Penukal Abab Regency, Lematang Ilir

inti untuk menambah penghasilan rumah tangga. Selain itu beberapa petani ada juga yang membuka bisnis seperti membuka usaha warung sembako, jasa angkutan, warung makan dan sebagainya. Perolehan dari hasil panen kelapa sawit dan usaha lainnya ini akan memberikan pendapatan kepada petani. Pendapatan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan rumah tangga konsumsi pangan seperti makanan dan minuman dan pengeluaran non pangan seperti keperluan transportasi, biaya sekolah, tagihan listrik dan sebagainya.

Hal ini menyebabkan peneliti melakukan penelitian tentang analisis kesejahteraan petani plasma kelapa sawit di Kecamatan Abab Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Bertujuan mendeterminasi proporsi pengeluaran pangan dan bukan pangan rumah tangga petani plasma kelapa sawit dan menganalisis tingkat kesejahtraannya.

METODE PENELITIAN

Survei adalah metode penelitian dalam penelitian ini. Menurut Jaya (2020), penelitian metode survei ialah penelitian yang mengambil sampel pada populasi dengan alat bantu kuesioner untuk pengumpul data utama. Penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel *proportionate stratified random sampling*. Melibatkan 100 petani plasma yang tersebar di tiga desa di Kecamatan Abab sebagai responden. Tiga desa tersebut meliputi Desa Pengabuan Timur, Desa Perambatan, dan Desa Tanjung Kurung. Desa yang memiliki petani plasma di kecamatan Abab adalah ketiga desa tersebut, hal inilah menjadi dasar ketiga desa menjadi lokasi sampel penelitian. Data primer dan sekunder digunakan sebagai sumber data penelitian ini. Data primer diambil dari wawancara responden petani plasma di Kecamatan Abab Kabupaten Pali. Sedangkan data sekunder di diperoleh dari Perusahaan inti, BPS, dan Dinas Pertanian. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan kuesioner, dan studi Pustaka. Data penelitian diolah menggunakan program *Microsoft excel*. Data diuji menggunakan analisis pengeluaran rumah tangga dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$TP = P_p + P_n$$

Keterangan:

- TP = Total pengeluaran rumah tangga (Rp/Bulan)
- P_p = Pengeluaran konsumsi bahan pangan (Rp/Bulan)
- P_n = Pengeluaran konsumsi bukan pangan (Rp/Bulan)

(Nuryaman et al., 2020).

Rumus berikut digunakan untuk menghitung proporsi pengeluaran pangan terhadap total pengeluaran petani plasma kelapa sawit Kecamatan Abab.

$$PF = \frac{PP_p}{-TPt} \times 100\%$$

Keterangan:

- PF_p = Proporsi pengeluaran konsumsi bahan pangan (%)



Analysis of the Welfare of Oil Palm Plasma Farmers in Abab District, Penukal Abab Regency, Lematang Ilir

P_p = Pengeluaran untuk konsumsi pangan (Rp/Bulan)
 TP = Total pengeluaran (Rp/Bulan)

(Suyudi *et al.*, 2020)

Rumus di bawah ini digunakan untuk menghitung proporsi pengeluaran konsumsi bukan pangan terhadap total pengeluaran petani kelapa sawit plasma di Kecamatan Abab.

$$PF = \frac{PP_n}{TPt} \times 100\%$$

Keterangan:

PF_n = Proporsi pengeluaran konsumsi bukan pangan (%)
 PP_n = Pengeluaran untuk konsumsi bukan pangan (Rp/Bulan)
 TPt = Total pengeluaran (Rp/Bulan)

(Suyudi *et al.*, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian terletak di sebelah Timur area Kecamatan Abab Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Batas wilayah Kecamatan Abab di bagian utara adalah Kabupaten Musi Banyuasin. Kecamatan Penukal dan Kecamatan Tanah Abang adalah wilayah perbatasan sebelah Selatan. Batas timur adalah Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim, dan wilayah barat berbatasan dengan Kecamatan Penukal. Luas wilayah Kecamatan Abab yaitu 354,77 kilometer persegi dan ketinggiannya berkisar antara 16 hingga 32 mdpl. Kecamatan Abab memiliki delapan desa yaitu Desa Pengabuan, Desa Pengabuan Timur, Desa Prambatan, Desa Betung, Desa Betung Selatan, Desa Betung Barat, Desa Karang Agung, dan Desa Tanjung Kurung. Penelitian ini berlokasi di tiga desa yaitu Desa Pengabuan Timur, Desa Prambatan dan Desa Tanjung Kurung. Ketiga desa tersebut berada dalam wilayah PT. Golden Blossom Sumatera (GBS).

Karakteristik Responden

Rata-rata usia petani plasma kelapa sawit adalah 38 tahun, dan sebagian besar (42%) berusia antara 31 – 35 tahun. Usia ini dianggap sebagai usia produktif. Usia kerja petani plasma mengacu pada populasi antara usia 15 – 64 tahun. Menurut Goma *et al.* (2021), keberadaan penduduk usia kerja mempengaruhi kemungkinan suatu daerah menerima bonus demografi. Kehadiran penduduk usia kerja mempunyai dampak yang signifikan terhadap angkatan kerja. Rata-rata tingkat pendidikan petani plasma di PT. GBS adalah Sekolah Dasar (SD) dengan persentase 52%. Hal ini mengindikasikan tingkat pendidikan petani plasma di Kecamatan Abab tergolong rendah. Menurut Setiyowati (2022), Pendidikan mempengaruhi cara berpikir dan bernalar tentang pengetahuan, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, pemecahan masalah dan perilaku. Jika tingkat pendidikan tinggi maka semakin terbuka seseorang untuk menerima informasi dari orang lain dan menemukan ide-ide baru. Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh *et al.*, (2020) menyebutkan pengalaman bertani mempunyai dampak yang signifikan terhadap penerimaan. Manyamsari & Mujiburrahmad, (2014) dalam penelitiannya juga



Analysis of the Welfare of Oil Palm Plasma Farmers in Abab District, Penukal Abab Regency, Lematang Ilir

menyebutkan petani yang pengalaman berusaha tani lebih lama cenderung mempunyai keahlian lebih baik. Responden penelitian ini memiliki pengalaman usahatani selama 1-7 tahun yaitu sebesar 67 persen. Hal ini dikarenakan adanya perluasan area tanam yang dilakukan oleh PT GBS tahap ke 3 dan ke 4 dalam 7 tahun terakhir. Di antara petani plasma kelapa sawit di Kecamatan Abab, terdapat rumah tangga dengan anggota keluarga 1 sampai 3 orang sebesar 57%, 4 sampai 6 orang sebesar 40%, dan lebih dari enam prang sebesar 3%.

Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Plasma

Illahi *et al.*, (2018), menyatakan pengeluaran seluruh individu dan rumah tangga yang digunakan secara langsung untuk membiayai kebutuhannya ialah pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga meliputi pengeluaran pangan dan non pangan atau bukan termasuk pangan. Biaya yang korbakan petani kelapa sawit plasma untuk menyediakan pangan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga yang dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu adalah pengeluaran pangan. Pada penelitian ini aspek pengeluaran pangan meliputi beras, makanan mengandung pati, daging, ikan, gula, buah-buahan, susu, sayuran, minyak/lemak, buah biji berminyak, makanan siap saji, telur, dan lainnya (kopi, teh, garam, dan penyedap rasa). Tabel 4, menjelaskan rata-rata pengeluaran pangan petani kelapa sawit plasma di Kecamatan Abab Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

Tabel 4. Rata- rata Pengeluaran Pangan Petani Kelapa Sawit Plasma

No	Uraian	Nominal (Rp/bulan)	Persentase (%)
1.	Beras	323.600	18.56
2.	Makanan berpati	3.850	0.22
3.	Gula	33.780	1.94
4.	Buah biji berminyak	23.130	1.33
5.	Buah-buahan	70.570	4.05
6.	Sayuran	246.010	14.11
7.	Daging	316.010	18.13
8.	Telur	39.850	2.29
9.	Susu	125.080	7.18
10.	Ikan	293.530	16.84
11.	Minyak/lemak	67.660	3.88
12.	Sumber protein nabati	40.280	2.31
13.	Minuman jadi	17.060	0.98
14.	Makanan instan	87.360	5.01
15.	Lainnya	55.230	3.17
	Total	1.743.000	100

Sumber: Olah Data Primer, 2023

Pengeluaran pangan tertinggi adalah beras dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp323.600/bulan atau sebesar 18.56 persen di tunjukkan pada Tabel 4. Beras termasuk salah satu makanan pokok di Indonesia terkhusus di Kecamatan Abab, sehingga hal ini lumrah jika pengeluaran tertinggi di dominasi oleh beras. Pengeluaran tertinggi kedua adalah daging yaitu sebesar Rp316.010 atau sebesar 18.13 dari total pengeluaran konsumsi pangan. Daging yang dikonsumsi

Analysis of the Welfare of Oil Palm Plasma Farmers in Abab District, Penukal Abab Regency, Lematang Ilir

petani kelapa sawit plasma di dominasi oleh daging ayam ras dan sapi. Rata-rata petani kelapa sawit plasma menyimpan bahan makanan mereka untuk satu minggu kedepan dikarenakan jarak desa cukup jauh dari pasar. Pasar hanya tersedia di hari tertentu saja, seperti di desa pengauan hanya ada pasar di hari senin saja. Pasar seperti ini di kenal dengan istilah *kalangan* oleh masyarakat sekitar. Pengeluaran tertinggi ketiga adalah untuk membeli ikan yaitu sebesar Rp293.530/bulan atau sebesar 16.84 persen. Hal ini dikarenakan setiap hari banyak pedagang ikan keliling dari desa tanjung kurung yang menjual hasil tangkapan ikan dari Sungai. Hal ini memungkinkan jika persediaan daging habis maka ikan menjadi lauk alternatif untuk di konsumsi petani kelapa sawit plasma di Kecamatan Abab. Fakta bahwa konsumsi masyarakat terhadap ikan yang sudah menjadi standar konsumsi sehari-hari didukung oleh penelitian Shamadiyah & Nasution (2018) sehingga sulit dihilangkan.

Pengeluaran Non pangan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Plasma

Biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani untuk memenuhi kebutuhan di luar bahan makanan termasuk pengeluaran non pangan atau pengeluaran bukan pangan. Pada penelitian ini aspek pengeluaran non pangan terdiri atas biaya kesehatan, pendidikan, listrik, pulsa/paket internet, rokok, transportasi, bahan bakar, pajak bumi dan bangunan (PBB), pajak kendaraan, pakaian dan air. Rata-rata pengeluaran non pangan yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani kelapa sawit plasma di kecamatan abab dapat di lihat pada dibawah ini.

Tabel 5. Rata-rata Pengeluaran Nonpangan Rumah Tangga Petani

No.	Uraian	Nominal (Rp/bulan)	Persentase (%)
1.	Kesehatan	20.700	1.67
2.	Pendidikan	3.000	0.24
3.	Listrik	210.620	17.02
4.	Pulsa/paket internet	150.100	12.13
5.	Rokok	236.200	19.08
6.	Trasportasi	233.800	18.88
7.	Bahan bakar	121.900	9.85
8.	Pbb	1.848	0.15
9.	Pajak kendaraan	38.731	3.13
10.	Pakaian	218.400	17.65
11.	Air	2.500	0.20
Total		1.237.800	100.00

Sumber: Olah Data Primer, 2023

Tabel 5, menunjukkan pengeluaran non pangan tertinggi adalah rokok yaitu sebesar Rp236.200/bulan atau senilai 19,08 persen dari total pengeluaran non pangan. Rokok dijadikan petani sebagai konsumsi di waktu luang atau saat berkumpul sehingga pengeluaran non pangan tertinggi adalah rokok. Menurut Surjono (2013) pada rumah tangga miskin permintaan rokok bersifat inelastis. Pendapatan memainkan peran penting dalam menentukan proporsi pengeluaran tembakau pada rumah tangga pendapatan rendah. Pengeluaran tembakau cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendapatan rumah tangga miskin. Penelitian serupa di ungkapkan oleh Ginting (2020), yang

Analysis of the Welfare of Oil Palm Plasma Farmers in Abab District, Penukal Abab Regency, Lematang Ilir

menyatakan pembelian rokok akan berdampak atas pengurangan pengeluaran pangan rumah tangga termasuk pada pendidikan, dan kesehatan walau secara ekonomi hubungan antara pengeluaran rokok dan aspek pengeluaran lainnya bersifat inelastis.

Pengeluaran tertinggi kedua adalah transportasi sebesar Rp233.800/bulan atau sebesar 18,88 persen dari pengeluaran non pangan. Hal ini dikarenakan jarak tempuh dari desa menuju ke kebun dan ke sekolah favorit anak petani cukup jauh menyebabkan petani kelapa sawit plasma mengeluarkan uang untuk hal tersebut. Biaya sekolah di kabupaten ini gratis hanya mengeluarkan biaya pakaian sekolah saja. Pengeluaran tertinggi ketiga adalah pakaian sebesar Rp218.400 atau sebesar Rp17,65 persen.

Proporsi Pengeluaran Pangan dan Non Pangan Rumah Tanga Petani Kelapa Sawit Plasma

Proporsi pengeluaran menunjukkan persentase pengeluaran termasuk pada pengeluaran pangan maupun pada pengeluaran non pangan petani kelapa sawit plasma di kecamatan abab. Tabel 6, menunjukkan proporsi pengeluaran pangan dan non pangan pada rumah tangga petani kelapa sawit plasma di Kecamatan Abab Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

Tabel 6. Proporsi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

No	Pengeluaran konsumsi	Nominal (Rp/bulan)	Persentase (%)
1.	Konsumsi pangan	1.743.000	58,47
2.	Konsumsi non pangan	1.237.800	41,53
	Jumlah	2.980.800	100,00

Sumber: Olah Data Primer, 2023

Pengeluaran konsumsi pangan lebih besar dari pengeluaran non-pangan pada Tabel 6. Pengeluaran pangan lebih tinggi 16,94% dibandingkan pengeluaran non-pangan. Hal ini disebabkan karena pengeluaran nonpangan seperti Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), biaya pengobatan, dan biaya pendidikan ditanggung oleh pemerintah daerah. Sistem pendidikan gratis jenjang SD-SMA, dan beasiswa pendidikan kuliah S1 bagi keluarga tidak mampu diberikan oleh Pemerintah kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Selain itu, pemerintah daerah juga memberikan biaya pelayanan kesehatan gratis dengan mendaftarkan seluruh masyarakatnya menjadi anggota kartu BPJS kesehatan dan biayanya di tanggung oleh pemerintah daerah. Biaya pajak bumi dan bangunan (PBB) pun dibayarkan oleh pemerintah daerah. Dengan demikian, pengeluaran non-pangan masyarakat Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir termasuk petani sawit plasma menjadi berkurang. Pengeluaran pangan lebih tinggi di bandikan dengan pengeluaran non pangan hal ini mengidikasikan bahwa rumah tangga petani plasma kelapa sawit masih belum sejahtera. Menurut Praza (2020), tingkat kesejahteraan rumah tangga turun akan menambah jumlah rumah tangga miskin. Rumah tangga lebih memilih pemenuhan kebutuhan yang berfokus pada pangan yang murah dan membantu melawan kelaparan. Dengan demikian kualitas pangan kurang diperhatikan.



Analysis of the Welfare of Oil Palm Plasma Farmers in Abab District, Penukal Abab Regency, Lematang Ilir

SIMPULAN

Pengeluaran pangan petani sebesar Rp1.743.000 dengan proporsi pengeluaran sebesar 58,47% sedangkan pengeluaran non pangan sebesar Rp1.237.800 dengan proporsi pengeluaran sebesar 41,53%. Artinya pengeluaran yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup pangan sehari-hari adalah sebesar 58,47% dari pendapatan petani plasma kelapa sawit di kecamatan abab. Petani sawit plasma di Kecamatan Abab memiliki pengeluaran pangan yang lebih besar dari pengeluaran non pangan. Pengeluaran pangan lebih tinggi 16,94 % dibandingkan pengeluaran non pangan atau bukan pangan. Hal ini menunjukkan bahwa petani sawit plasma di Kecamatan Abab terkategori dengan tingkat kesejahteraan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Dalam Angka*. bps.go.id
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kecamatan Abab Dalam Angka 2023*. Badan Pusat Statistik.
- Gilarso T. (2003). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Kanisius.
- Ginting, I. R., & Maulana, R. (2020). Dampak Kebiasaan Merokok pada Pengeluaran Rumah Tangga. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 9(2), 77–82. <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/55879>
- Goma, E. I., Sandy, A. T., & Zakaria, M. (2021). Analisis Distribusi dan Interpretasi Data Penduduk Usia Produktif Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Georaflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.32663/georaf.v6i1.1781>
- Illahi, N. (2018). Analisis Determinan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal EcoGen*, 1(3), 549–556.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Quadrant.
- Kementerian Pertanian. (2023). *Statistik Perkebunan Unggulan Nasional*. Direktorat Jendral Perkebunan Indonesia. kementan.go.id
- Manyamsari, I., & Mujiburrahmad. (2014). Karakteristik Petani dan Hubungannya dengan Kompetensi Petani Lahan sempit (Farmer characteristics and their relationship to competence in small farming). *Agrisep*, 15(2), 58–74. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/agrisep/article/view/2099>
- Munawaroh, C., Suminah, S., & Ihsaniyati, H. (2020). Pengaruh Pengalaman Petani Dan Pengaruh Orang Lain Terhadap Adopsi Mesin Tanam Rice Transplanter Di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 43(1), 16. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v43i1.41626>
- Nuryaman, H., Mamoen, M. I., & Tedjaningsih, T. (2020). *Kajian Ketahanan Pangan*. 13(1), 91–107.
- Praza, R., & Shamadiyah, N. (2020). Analisis Hubungan Pengeluaran Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Aceh Utara. *AgriFo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(1), 23.



Analysis of the Welfare of Oil Palm Plasma Farmers in Abab District, Penukal Abab Regency, Lematang Ilir

- <https://doi.org/10.29103/ag.v5i1.2735>
- R. Yulia Pratiwi, A Hamid, D. K. (2022). Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 6(1), 122-129.
- Setiyowati, T., Fatchiya, A., & Amanah, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 208–218. <https://doi.org/10.25015/18202239038>
- Shamadiyah, N., & Nasution, P. P. P. A. (2018). Peran Perempuan Dalam Ketersediaan Pangan Rumah tangga (Studi Kasus Pada Masyarakat Petani Padi Di Gampong Blang Pala, Kecamatan Banda Baro, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh). *Agriфо : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 3(2), 45. <https://doi.org/10.29103/ag.v3i2.1105>
- Surjono, N. D., & Handayani, P. S. (2013). Dampak Pendapatan dan Harga Rokok Terhadap Tingkat Konsumsi Rokok pada Rumah Tangga Miskin di Indonesia. *Jurnal BPPK*, 6(2), 19–34. <https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/jurnalbppk/article/view/78>
- Wulandari, S. A. (2019). Kontribusi Pendapatan Usahatani Tanaman Sela Dalam Meringankan Biaya Produksi Tanaman Kelapa Sawit Muda. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 4(2), 76. <https://doi.org/10.33087/mea.v4i2.53>
- Yutika, F., Cahyadi, E. R., & Mulyati, H. (2019). Perilaku Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya Dan Pola Plasma Terhadap Praktik Produksi Kelapa Sawit Berkelanjutan Di Kabupaten Kampar, Riau. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 7(2), 102–112. <https://doi.org/10.29244/jai.2019.7.2.102-112>

